

BAB III

RANCANGAN PENELITIAN

A. Penentuan Lokasi dan Fokus Penelitian

Dalam penentuan lokasi dan fokus penelitian, peneliti lebih menitik beratkan pada pertimbangan isue sentral tentang krisis pendidikan dan perlindungan anak sebagai potret suramnya wajah generasi mendatang di negara Indonesia. Khususnya pendidikan dan perlindungan bagi anak yang bermasalah (*deviant behavior*), baik masalah-masalah ketertiban, kesusilaan, pembunuhan, penganiayaan, pencurian, perampokan, pemerasan, penggelapan, penipuan, kenakalan keluarga, dan narkotika. Dalam tataran realitas pendidikan di Lembaga Pemasyarakatan Anak Indonesia, pada umumnya belum mengaplikasikan proses pendidikan yang menuju *risk need model* (model penyembuhan perilaku) yang optimal, namun lebih cenderung pada model pendidikan/pembinaan dengan proses *'risk management'* (model pendidikan/pembinaan yang tidak memperhatikan dan membedakan jenis kejahatan yang dilakukan).

Tahap berikutnya, peneliti melakukan studi literatur khususnya berkaitan dengan beberapa hasil penelitian tentang pendidikan/pembinaan kesadaran hukum yang telah dilaksanakan di beberapa Lembaga Pemasyarakatan di Indonesia (Lembaga Pemasyarakatan Khusus Anak Nakal di Blitar Jawa Timur (1997),

Lembaga Pemasyarakatan Nusakambangan (1998), Lembaga Pemasyarakatan Sukamiskin Bandung Jawa Barat (2000), dan Lembaga Pemasyarakatan Anak Tangerang (2000).

Selain melakukan studi literatur peneliti juga melakukan penjajagan lokasi penelitian, dengan melakukan observasi dan wawancara mendalam di dua Lembaga Pemasyarakatan. Pertama di Lembaga Pemasyarakatan Sukamiskin Bandung Jawa Barat dipilih karena, Lembaga Pemasyarakatan Sukamiskin adalah merupakan salah satu Lembaga Pemasyarakatan yang cukup tua di Jawa barat, dan telah banyak para peneliti yang telah memberikan kontribusi khususnya yang berkaitan dengan proses pendidikan/pembinaan para narapidana yang beranekaragam dari berbagai latar jenis kejahatan, sosial, dan budaya.

Kedua, Lembaga Pemasyarakatan Anak Pria dan Anak Wanita Tangerang. Penjajagan lokasi tersebut sebenarnya dilakukan pada periode Oktober 2004 sampai dengan Maret 2005. Akhirnya, peneliti menentukan lokasi penelitian di Lembaga Pemasyarakatan Anak Pria dan Anak Wanita Tangerang karena berbagai keunikan dan kelebihan yang dimilikinya.

Pilihan jatuh di Lembaga Pemasyarakatan Anak Pria dan Wanita Tangerang dengan pertimbangan bahwa Lembaga Pemasyarakatan ini (1) menempatkan pendidikan kesadaran hukum dalam konteks pengembangan kepribadian utuh; (2) khususnya Lembaga Pemasyarakatan Anak Wanita memiliki penataan demografi

yang konstruktif untuk melakukan pendidikan/pembinaan anak didik; (3) telah mengelaborasi pendidikan formal mulai dari tingkat SD, SLTP, dan SMU, sebagai bagian dari sistem pendidikan/pembinaan; (4) telah melakukan kerjasama baik dengan lembaga/instansi terkait di dalam negeri maupun dengan lembaga-lembaga donor dari luar negeri.

Setelah penentuan lokasi, peneliti melakukan studi pendahuluan yang lebih mendalam di lokasi Lembaga Pemasarakatan Anak Pria dan Wanita Tangerang. Dengan membawa Surat izin dari Direktur Program Pascasarjana UPI Bandung, peneliti tidak langsung menyerahkannya kepada pihak Lembaga Pemasarakatan Anak, tetapi langsung meminta izin ke Kanwil Departemen Hukum dan Hak Azasi Manusia Propinsi Banten. Setelah izin dari Kakanwil Hukum dan Hak Azasi Manusia Propinsi Banten turun, peneliti menghadap dan menyerahkan surat izin tersebut kepada petugas administrasi dan langsung diterima oleh Kepala Lembaga Pemasarakatan Pria dan Wanita tersebut untuk melakukan studi pendahuluan.

Dalam rangka tahap pendahuluan ini, peneliti masuk dalam latar penelitian ini dilakukan pengamatan terhadap proses pendidikan yang dilaksanakan di Lembaga Pemasarakatan Anak Pria dan Wanita, pengamatan terhadap perilaku anak didik Lembaga Pemasarakatan dan orang yang berada dalam latar penelitian, juga melakukan wawancara baik dengan anak didik, pendidik, pembina kerohanian, dan alumni serta mencermati beberapa dokumen (hasil

penelitian/tertulis/foto) yang ada di Lembaga Pemasyarakatan Anak Pria maupun wanita.

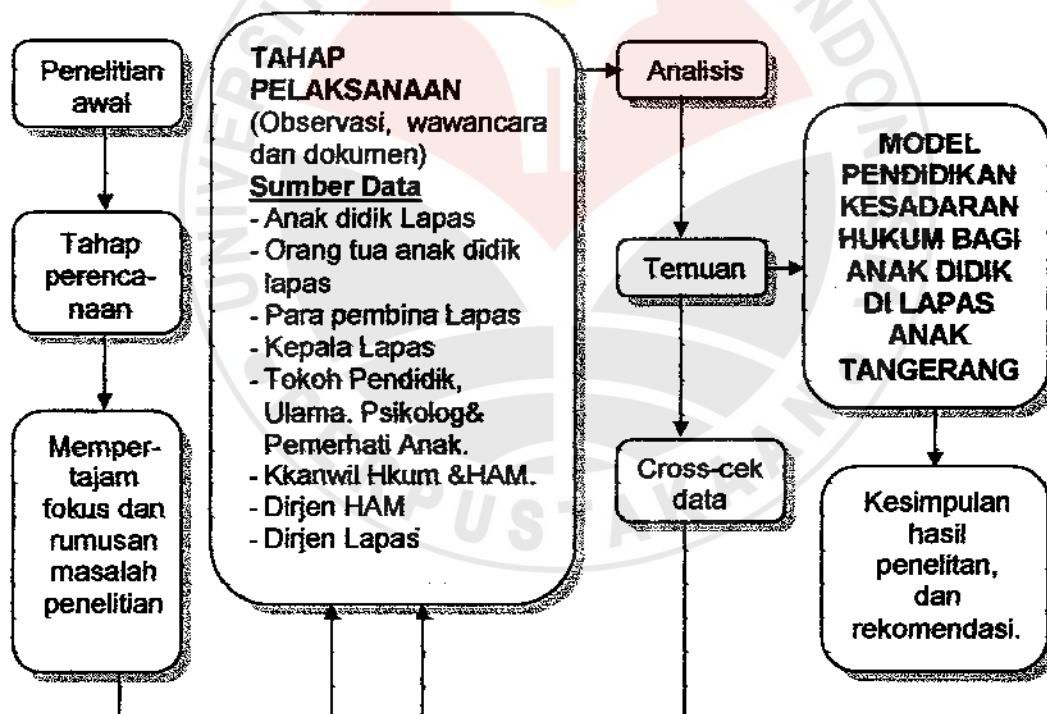
Adapun beberapa hasil studi pendahuluan ini dilaporkan kepada dosen pembina mata kuliah Studi Individual, dan dipergunakan untuk merevisi desain penelitian yang telah peneliti persiapkan sebelumnya. Desain penelitian, yang di dalamnya dilengkapi dengan temuan dari studi pendahuluan ini, diseminarkan di dalam mata kuliah Studi Individual dilanjutkan pada seminar desain penelitian yang diprasyarkan Program Pasacasarjana UPI Bandung dalam kerangka persiapan penelitian disertai dari tiga kali seminar desain, dan dari studi pendahuluan yang telah dilaksanakan, banyak kontribusi yang lebih mempertajam fokus penelitian tersebut.

Dalam penelitian ini tentunya peneliti mengharapkan ada temuan-temuan penelitian yang unik dan menarik. Adapun perolehan temuan penelitian ini dapat berupa; deskripsi fakta, pola-pola, model konseptual, model operasional, pengembangan model, dan yang lainnya.

Adapun yang menjadi pertanyaan mendasar dari penelitian ini adalah ingin menemukan pola pendidikan yang dapat meningkatkan kesadaran hukum anak didik Lembaga Pemasyarakatan untuk tidak mengulang perbuatan melanggar hukum, pola pendidikan di Lembaga Pemasyarakatan Anak tersebut tentunya dipengaruhi oleh figur pendidik, perencanaan pendidikan, pendekatan dan metode pendidikan/pembinaan dan evaluasi pendidikan/pembinaan yang

dilaksanakan. Kesadaran hukum anak didik juga dipengaruhi oleh faktor internal (kognitif, afektif dan psikomotor), dan faktor eksternal (keluarga dan masyarakat). Karena penelitian ini berupaya untuk menemukan “model pendidikan kesadaran hukum” dan peneliti juga berupaya mengungkap “bagaimana proses pendidikan yang dilaksanakan di Lembaga Pemasyarakatan”, maka yang menjadi fokus penelitian adalah “Model Implementasi Pendidikan Kesadaran Hukum bagi anak didik di Lembaga Pemasyarakatan Anak Tangerang”.

Adapun untuk memperoleh hasil penelitian yang komprehensif sesuai dengan fokus penelitian tersebut, maka desain langkah-langkah kegiatan penelitian adalah sebagai berikut :



Bagan 3.1
Desain Langkah-Langkah Kegiatan Penelitian

B. Identifikasi Variabel Penelitian

Penelaahan lebih lanjut tentang kepribadian anak didik Lembaga Pemasarakatan Anak Tangerang beserta faktor-faktor terkait yang menyebabkan penyimpangan perilaku memerlukan penjelasan baik secara teknis maupun secara operasional. Pada Bab I, kajian lebih ditekankan pada aspek-aspek kepribadian anak didik kaitannya dengan aspek psikologis, sosial, dan kultural. Sedangkan dalam Bab II mengkaji tentang konsep-konsep teoritik tentang topik yang dikaji. Konsep-konsep teoritik ini merupakan dasar pemikiran untuk mengidentifikasi variabel penelitian yang diarahkan pada temuan penelitian.

Faktor-faktor penyebab terjadinya penyimpangan perilaku dan pembentukan kembali kepribadian utuh bagi anak didik Lembaga Pemasarakatan merupakan salah satu tema sentral dan sekaligus merupakan salah satu bidang kajian dari Pendidikan Umum. Pemaknaan penyimpangan perilaku seyogyanya yang jadi fokus kajian bukan hanya dilakukan oleh anak didik Lembaga Pemasarakatan saja, tetapi menyangkut penyimpangan perilaku yang dilakukan oleh seluruh komponen anak bangsa bahkan lebih jauhnya menyangkut nasib kelangsungan hidup bangsa pada saat ini maupun dimasa yang akan datang.

Karena itu penelitian ini menggunakan pendekatan multi dimensi; melibatkan dimensi psikologis, sosial dan kultural. Ketiga

dimensi dipandang sebagai kesatuan, sehingga pendekatan kajian lebih bersifat psiko-analisis, psiko-sosial, dan psiko-kultural. Adapun persoalan yang muncul dari kajian tersebut adalah : **Komponen-komponen pendidikan apakah yang yang paling menentukan kesadaran hukum anak didik Lapas, bagaimanakah keterkaitannya dengan faktor-faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi kesadaran hukum anak didik Lapas m ?**

C. Pendekatan Masalah Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Metode ini dipilih berdasarkan atas permasalahan penelitian yang membutuhkan sejumlah data lapangan yang diperoleh dari Lembaga Pemasyarakatan Anak Pria dan Wanita Tangerang provinsi Banten, baik data primer maupun data sekunder.

Penelitian kualitatif juga memiliki karakteristik tersendiri, sebagaimana dikemukakan Lincoln dan Guba (dalam Creswell, 1997 : 15); pertama, realitas yang ada pada dasarnya bersifat ganda, terkonstruksi dan holistik; kedua, antara orang yang mengetahui (knower) dan apa yang diketahui (known) bersifat interaktif dan tak terpisahkan; ketiga, hanya waktu dan konteks yang memungkinkan berkaitan dengan kerja; keempat, semua entitas yang ada dalam kondisi saling simultan sehingga hampir-hampir tidak mungkin membedakan

antara sebab dengan akibat; kelima, penelitian pada dasarnya tidak bebas nilai.

Alasan lain pemilihan metode ini berkenaan dengan permasalahan pengembangan nilai pendidikan kesadaran hukum bagi anak didik Lembaga Pemasyarakatan Tangerang menuntut sejumlah data primer dari responden yang tidak dipisahkan dari latar alamiahnya (Moleong, 1990:4).

Penekanan yang lebih jauh, bahwa pendidikan kualitatif lebih bersifat natural, deskriptif, induktif, dan menemukan makna dari suatu fenomena (A. Chaedar A, 2003: 78; Nasution, 2003: 12; Moleong, 1996 : 4 -8). Adapun sifat natural diartikan bahwa penelitian kualitatif mempunyai latar yang alami sebagai sumber data langsung. Peneliti masuk secara langsung ke dalam latar pendidikan di Lembaga Pemasyarakatan Anak Tangerang. Pentingnya masuk dalam latar alamiah tersebut, karena peneliti sangat memperhatikan konteks. Berbagai fenomena pendidikan dapat dipahami dengan lebih baik jika diamati di latar tempat terjadinya. Bagi peneliti kualitatif, melepaskan tindakan, ucapan, atau gerak isyarat dari konteksnya berarti kehilangan makna penting.

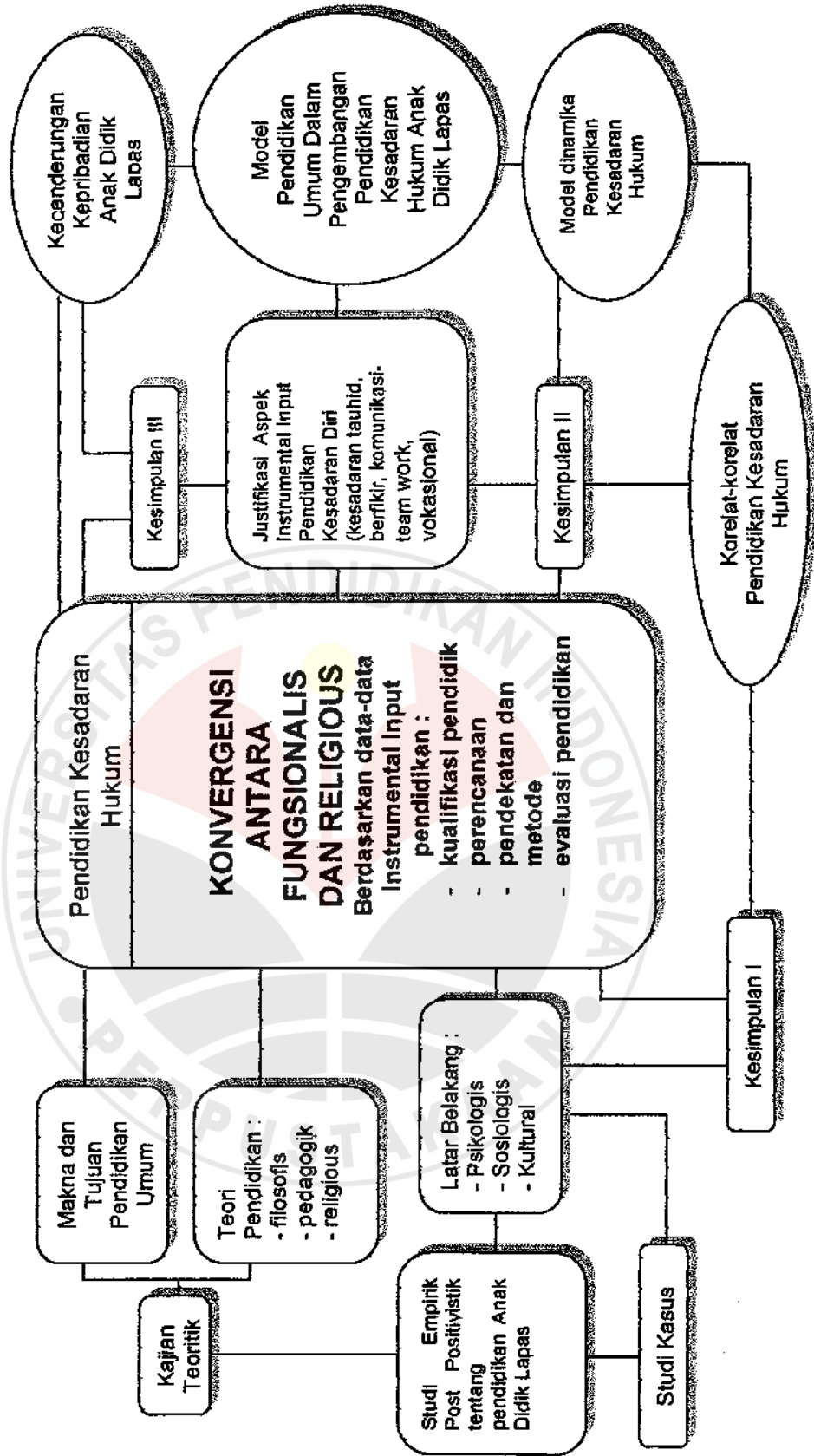
Adapun pertimbangan lain berdasarkan pula pada perumusan permasalahan yang menuntut dasar nilai pendidikan kesadaran hukum bagi anak didik Lembaga Pemasyarakatan Anak Tangerang yang berdasarkan pada aspek kepribadian anak, program pendidikan,

metode pendidikan, dan substansi materi pendidikan yang berlandaskan atas analisis empirik alamiah guna mendapatkan landasan yang kokoh dalam peningkatan kualitas kesadaran hukum bagi anak didik Lembaga Pemasyarakatan Anak Tangerang.

Analisis data dalam penelitian kualitatif cenderung induktif. Peneliti tidak mencari data untuk membuktikan atau menolak hipotesis yang dibuat sebelumnya melainkan membuat abstraksi ketika fakta-fakta khusus telah terkumpul dan dikelompokkan bersama-sama. Analisis induktif berarti bentuk-bentuk, tema-tema, kategori-kategori suatu analisis berangkat dari data. Penganalisis mencari variasi dari data yang ada.

Makna ditemukan dari fenomena pendidikan di Lembaga Pemasyarakatan Anak Pria dan Wanita Tangerang setelah proses pengamatan, berinteraksi dengan orang-orang, pemahaman bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya, yang ada pada latar penelitian. Peneliti kualitatif (Brannen, 1997 : 11) menggunakan lensa-lensa yang lebar, mencari pola-pola antar hubungan antar konsep-konsep yang sebelumnya tidak ditentukan. Pada akhirnya, peneliti berupaya menemukan pola pendidikan kesadaran hukum, dan faktor-faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi proses pendidikan di Lembaga Pemasyarakatan Anak Tangerang pada latar penelitian.

Bagan 3.2
Paradigma Konseptual Penelitian



D. Subjek Penelitian

Subjek Penelitian terdiri dari beberapa orang anak didik Lembaga Pemasyarakatan Anak Tangerang yang dinilai memiliki latar belakang kepribadiannya, lingkungan fisik sosialnya, dan keluarganya yang sangat ekstrim serta beberapa pihak yang berkompeten dalam pengembangan pendidikan kesadaran hukum bagi anak didik Lembaga Pemasyarakatan. Atas dasar pertimbangan tersebut, maka ditetapkan kelompok-kelompok subjek penelitian sebagai berikut :

1. Anak didik Lembaga Pemasyarakatan Anak Tangerang yang memiliki berbagai jenis latar belakang berbagai bentuk pelanggaran atau berbagai jenis tindak kriminal yang dilakukan oleh anak didik Lembaga Pemasyarakatan tersebut.
2. Para orang tua dan keluarga anak didik Lembaga Pemasyarakatan Anak Tangerang yang memiliki berbagai latar belakang geografis, sosial-budaya, dan agama.
3. Tokoh masyarakat, ulama, pendidik, dan aparatur pemerintah dimana anak didik Lembaga Pemasyarakatan tersebut bertempat tinggal.
4. Psikolog dan para pendidik/pembina yang konsen terhadap perkembangan proses pendidikan di Lembaga Pemasyarakatan Anak.

5. Pengelola Lembaga Pemasyarakatan Anak Tangerang mulai dari Kepala Lapas dan seluruh staf terkait dengan kegiatan penelitian.
6. Kepala Kantor Wilayah Hukum dan Hak Azasi Manusia cq subdin Lembaga Pemasyarakatan, Dirjen Lembaga Pemasyarakatan dan Dirjen HAM Departemen Hukum dan HAM Republik Indonesia.

Subjek penelitian ini sekaligus menjadi sampel penelitian, yang akan dikembangkan secara purposif yaitu disesuaikan dengan tujuan, kemudian jumlah dan jenisnya dikembangkan secara *snowball sampling* hingga mencapai titik jenuh (S. Nasution, 2003: 32).

E. Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang akan dihimpun dalam studi ini seperti dikemukakan oleh Lafland dan Lafland (Moleong, 1989 : 112) yaitu sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Sedangkan sumber data dalam penelitian ini, ialah subjek penelitian yang ditetapkan dan dikembangkan berdasarkan sampel purposif sebagaimana telah dikemukakan diatas. Secara rinci sumber data yang dimaksud adalah sebagai berikut :

1. Pernyataan langsung dari sumber primer berupa kata-kata yang digali melalui wawancara, pernyataan tertulis melalui angket terbuka, karya tulis buku atau makalah dari subjek penelitian.

Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk jenis data ini antara lain, wawancara, partisipasi, observasi, dan studi karya tulis.

2. Tindakan, diperoleh dari pengambilan keputusan, pelaksanaan tugas, dan lain-lain yang dapat dikumpulkan melalui observasi dan partisipasi, tindakan tersebut berkaitan dengan hal-hal yang berhubungan dengan proses pendidikan kesadaran hukum (anak didik Lembaga Pemasyarakatan) sesuai dengan masalah dan fokus penelitian yang telah ditetapkan.
3. Dokumen, berupa bahan tertulis atau tergambar, seperti foto, data statistik, catatan pribadi, bahan pameran dan lain-lain dalam penelitian ini yang berkaitan dengan perencanaan, dan pelaksanaan pendidikan kesadaran hukum yang telah dan sedang serta perencanaan untuk masa depan.
4. Peristiwa atau situasi yang berhubungan dengan kegiatan subjek penelitian dalam perencanaan dan peningkatan kualitas kesadaran hukum anak didik Lembaga Pemasyarakatan Anak Tangerang, seperti dalam bentuk hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Departemen Kriminologi Universitas Indonesia yaitu: "Kajian terhadap Fungsi dan Peran Balai Pemasyarakatan (Bapas) Untuk Mengupayakan Perlindungan Anak Dalam Sistem Peradilan Anak (juvenile justice system)" (2000), laporan kegiatan masyarakat "Gambaran Tentang Anak-Anak di Lembaga Pemasyarakatan Anak Wanita dan Pria Tangerang serta Rumah Tahanan Pondok

Bambu' (1999), dan juga tentang "Reabilitas Instrumen Penelitian Kemasyarakatan Dalam Peradilan Anak di Indonesia" (2002), hasil penelitian "Pola Pembinaan Anak Didik Pemasarakatan di Lembaga Pemasarakatan Anak Tangerang, Menuju Innovation Treatment System sesuai Peraturan Pemerintah Nomor 31 tahun 1999 tentang Pembinaan dan Pembimbingan Warga Binaan Pemasarakatan" (Sekretariat Negara, 1999), dan juga kegiatan-kegiatan seminar baik tingkat nasional maupun internasional.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang disusun bertolak dari gagasan dasar penelitian bahwa peneliti berperan sebagai instrumen utama. Peneliti yang memahami betul segala permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini, sehingga peneliti dituntut untuk memiliki tingkat fleksibilitas yang tinggi dalam mengumpulkan sejumlah data dari berbagai responden yang berbeda latar alamiahnya.

Bila ditinjau dari struktur kompleksitas permasalahan yang muncul di lapangan selain responden utama anak didik Lembaga pemasarakatan Anak Tangerang, maka responden lainnya adalah latar belakang keluarganya, masyarakat, dan juga para pengambil kebijakan yang turut memberikan kontribusi terhadap proses pendidikan di Lapas Anak selama ini.

Dalam mengaplikasikan gagasan pengembangan pendidikan kesadaran hukum yang berlandaskan atas beberapa pendapat pribadi para responden dengan mempertimbangkan latar alaminya masing-masing responden. Sehingga diperlukan kejelian dan kecermatan secara tajam dalam memilih data yang relevan. Tentunya fungsi ini akan tercapai manakala peneliti berperan sebagai instrumen, sehingga dapat memperoleh data yang akurat, sekaligus pemberi arah bagi pencarian data selanjutnya.

Peran peneliti juga dituntut harus selalu menyadari dirinya selalu meningkatkan perhatian dan aktivitas yang diteliti dalam beberapa tempat, peneliti diminta persahabatannya dan kemauan baiknya melalui partisipasinya. Peneliti harus menyadari bahwa tujuan utamanya adalah mengumpulkan data. Semua jenis kegiatan yang dapat mengurangi tingkat objektivitas data hendaknya dihindari, sehingga data-data yang diperoleh benar-benar mendekati tingkat objektivitas yang dipersyaratkan dalam suatu penelitian.

Bagaimanapun peran peneliti memiliki peran yang strategis, dalam melakukan aktivitasnya yaitu melakukan wawancara, observasi atau pengamatan langsung, sehingga peneliti dapat merasakan peristiwa dan latar alaminya dari para responden.

Dengan merasakan peristiwa dan latar alaminya dari para responden tersebut, peneliti kadang larut dalam suasana dan dunia responden, namun tetap seorang peneliti harus konsisten dengan

prasyarat-prasyarat yang ditentukan oleh keabsahan hasil dari suatu penelitian.

G. Teknik Pengelolaan dan Analisis Data

Dalam teknik pengolahan dan analisis data dilakukan langkah-langkah yang sesuai dengan tradisi penelitian kualitatif, khususnya dalam penelitian ini dilaksanakan melalui langkah-langkah sebagai berikut :

1. Kategorisasi dan kodifikasi, pada tahap ini data yang telah terkumpul ditulis dalam bentuk kartu data, kemudian dikategorisasikan dengan pembubuhan kode, tentunya pengkodean ini disesuaikan dengan pedoman kode yang telah dipersiapkan sebelumnya. Kategori dan kodifikasi data ini diperlukan untuk memudahkan dalam interpretasi dan verifikasi data selanjutnya (A. Chaedar A. 2003 : 160).
2. Reduksi data, pada tahap ini data yang terkumpul dari lapangan setelah dikategorisasi kemudian dikodifikasikan dalam bentuk laporan yang rinci, kemudian direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok dan difokuskan pada hal-hal penting. Data yang tidak relevan dengan hal-hal penting menurut penelitian ini direduksi dan dieleminir untuk disisih dari proses pengolahan selanjutnya. Sebelum direduksi data tersebut terlebih dahulu dianalisis dan



dicoba dibuat kategorisasi baru juga memungkinkan karena tidak ada relevansinya, maka data tersebut baru direduksi.

3. Display dan klasifikasi data, pada tahap ini untuk dapat melihat gambaran keseluruhan atau bagian-bagian tertentu, maka akan dilakukan klasifikasi dengan menggunakan berbagai matriks. Dengan berbagai matriks yang dibuat, paling tidak dapat membantu peneliti untuk memudahkan melihat data secara komprehensif dan mengkorelasikannya dengan seluruh data terkait, secara berkesinambungan. Hal ini akan lebih diperjelas lagi dengan klasifikasi dan pemberian kode yang digunakan pada tahap kategorisasi.
4. Membuat kesimpulan dan verifikasi, sebenarnya pada penelitian ini mengambil kesimpulan dilakukan sejak awal, namun terus menerus dikembangkan dan diverifikasi selama penelitian berlangsung. Pada tahapan ini peneliti berupaya mencari data yang baru atau memperdalam dan mempertajam penelitian yaitu dengan melakukan "inter-subjective consensus". Adapun langkah-langkah ini diperlukan pertanyaan penelitian sebagai langkah awal penelitian lapangan. Langkah tersebut pada dasarnya bukan suatu yang harus berurutan akan tetapi dapat berjalan bersama-sama secara terus menerus selama berlangsungnya penelitian, sehingga dapat merumuskan berbagai gagasan konseptual dan operasional dalam pengembangan dan peningkatan kualitas

pendidikan kesadaran hukum bagi anak didik di Lembaga Pemasyarakatan Anak Tangerang.

5. Melakukan analisis makro dimana peneliti secara langsung memperhatikan tingkatan yang bersifat kolektif, sistem, kelembagaan, gabungan, atau kelompok. Adapun dalam analisis mikro, peneliti memusatkan perhatiannya pada bagian-bagian subsistem-subsistem, yaitu individu-individu yang membentuk kolektivitas kriminalitas sosial.

H. Pengumpulan Data

Aktivitas pengumpulan data dalam metode penelitian kualitatif selalu menggunakan tahapan-tahapan kegiatan secara berkesinambungan atau "sirkuler" (Nasution, 2003: 27) dari awal sampai akhir pengumpulan data yang dilaksanakan secara alamiah tidak kaku, melainkan bersifat fleksibel dengan tetap berpegang pada asas peneliti sebagai instrument utama. Sehingga pengumpulan data dapat dilakukan secara efektif dan efisien.

Dalam pengumpulan data tersebut dilakukan beberapa alat bantu yaitu berupa pedoman wawancara sebagai uraian lebih lanjut dari pertanyaan peneliti, pedoman observasi dan pedoman studi dokumentasi. Tentunya hal ini dipilih untuk memberi kemudahan dalam kegiatan penelitian dan tidak dimaksudkan untuk membatasi tingkat fleksibilitas peneliti sebagai instrumen penelitian di lapangan.

Peneliti dapat menggabungkan berbagai ragam metode untuk menghadapi masalah yang diteliti. Peneliti tersebut dapat bertindak secara pragmatis dan tidak terikat pada metode dan teknik tertentu (Nasution, 2003 : 37).

Adapun tahapan-tahapan yang ditempuh dalam penelitian dapat digolongkan ke dalam tiga tahapan (Nasution, 2003 : 33), ketiga tahapan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Tahap orientasi, diperlukan untuk mempertajam pemaknaan peneliti terhadap informasi yang dapat membantu dalam pemecahan masalah yang dilandasi pemaknaan umum peneliti tentang permasalahan tersebut, yang diperolehnya melalui berbagai sumber, termasuk wawancara pendahuluan. Informasi yang diperoleh dianalisis untuk menemukan hal-hal yang bersifat ekstrim, menarik perhatian dan berguna dalam penelitian.
2. Tahapan eksplorasi, diperlukan untuk mempertajam fokus masalah penelitian. Observasi dipusatkan pada hal-hal yang relevan dengan fokus penelitian, demikian halnya untuk kegiatan wawancara lebih ditujukan kepada responden yang benar-benar kompeten.
3. Tahap "member check", dimana data yang terkumpul baik melalui pengamatan maupun wawancara, dianalisis kemudian dibagikan kepada responden yang bersangkutan untuk dibaca dan dinilai kesesuaiannya dengan informasi yang diberikan masing-masing.

Tujuan "member check" ini ialah agar responden mengecek kebenaran laporan data lapangan yang disusun peneliti sesuai dengan data yang diberikan para responden.

